

Original Research Paper

Pemanfaatan Media Wordwall dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika KKN Universitas Hamzanwadi untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa MI NW Bagik Payung

Rina Marbela^{1*}, Sri Supiyati¹

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14273>

Sitasi: Marbela, R., & Supiyati, S. (2026). Pemanfaatan Media Wordwall dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika KKN Universitas Hamzanwadi untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa MI NW Bagik Payung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 Desember 2026

Revised: 05 Februari 2026

Accepted: 17 Februari 2026

*Corresponding Author: Rina Marbela, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email: rinamarbela45@gmail.com

Abstract: Kecemasan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang sering dialami oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah dan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta partisipasi belajar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan belajar matematika siswa MI Bagik Payung melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi. Mitra kegiatan adalah lima orang siswa MI NW Bagik Payung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif – partisipatif dengan tahapan observasi awal, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Instrumen yang digunakan berupa angket kecemasan belajar sebelum dan sesudah kegiatan serta lembar observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penurunan kecemasan belajar siswa ditandai dengan meningkatnya keberanian, keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal matematika. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media Wordwall efektif dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan belajar KKN sebagai upaya mengurangi kecemasan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah.

Keywords: Wordwall, KKN, Bimbingan Belajar, Kecemasan Belajar, Matematika

Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Menurut James dan James dalam Maswins (2010), “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, 2 analisis, dan geometri”. Menurut Hudoyo (1979: 96) dikatakan bahwa: “Hakikat Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis”. Jadi,

matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak (Saputra, 2022). Mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) masih dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika (Arifin, 2020). Anggapan sulit dan menakutkannya belajar matematika memunculkan kecemasan belajar. Kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) merujuk pada kondisi kecemasan yang dialami peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika. Shishigu Aweke (2018) menyatakan bahwa kecemasan matematika sebagai “*mathematics anxiety is defined as the negative emotions that interfere with the solving of mathematics problems*”. Sedangkan menurut Lai

Yinghui, etc (2015:2) “mathematics anxiety as involving feelings and anxiety that interfere with the manipulating of numbers”(Artama et al., 2021). Kecemasan belajar matematika dapat ditunjukkan melalui rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri, Ketika mengerjakan soal matematika.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di MI NW Bagik Payung menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kecemasan belajar matematika, khususnya pada materi operasi hitung campuran. Siswa cenderung pasif, ragu mencoba mengerjakan soal, dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan belajar bersifat menyenangkan dan tidak menekan siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis permainan digital. Wordwall merupakan media pembelajaran interaktif yang menyajikan soal dalam bentuk permainan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menarik. Game edukasi berbasis Wordwall merupakan media pembelajaran daring berbasis website yang dilengkapi berbagai fitur, seperti perpaduan warna, animasi, dan suara, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran matematika. Media ini memiliki beberapa indikator, yaitu: (1) menerapkan prinsip belajar sambil bermain, (2) mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, (3) mudah digunakan oleh peserta didik, (4) menumbuhkan rasa senang dan motivasi siswa untuk mencoba belajar melalui game edukasi berbasis Wordwall, (5) meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, (6) mengembangkan kreativitas peserta didik, serta (7) memiliki kesesuaian dengan pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan literasi numerik, bahasa, dan data (Nisa & Susanto, 2022). Hingga saat ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus memanfaatkan media wordwall dalam kegiatan bimbingan belajar matematika oleh mahasiswa KKN untuk mengurangi kecemasan belajar siswa madrasah ibtdaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi pembelajaran yang menarik, nyaman dan aplikatif untuk mengurangi kecemasan belajar siswa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif partisipatif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, serta peristiwa yang berlangsung pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Handayani et al., 2025). Metode ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian solusi terhadap permasalahan nyata yang dialami oleh mitra, yaitu kecemasan belajar matematika siswa MI NW Bagik Payung, melalui pendampingan langsung dalam kegiatan bimbingan belajar. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran partisipatif merupakan proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelompok, bukan berpusat pada dominasi guru dalam penyampaian materi (Handayani et al., 2025). Siswa sebagai mitra kegiatan juga dilibatkan secara aktif dalam proses bimbingan belajar, sehingga tercipta interaksi dua arah yang mendukung suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Subjek kegiatan ini adalah lima orang siswa MI NW Bagik Payung yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan MI NW Bagik Payung dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi. Tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar matematika dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Observasi awal

Tahap observasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa terkait kecemasan belajar matematika. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap siswa saat belajar serta diskusi dengan pihak sekolah.

2. Perencanaan kegiatan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN Menyusun materi bimbingan belajar matematika,

menyiapkan media pembelajaran wordwall, serta menyusun instrument angket kecemasan belajar yang akan digunakan pada tahap evaluasi.

3. Pelaksanaan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar matematika dilaksanakan dengan memanfaatkan media wordwall sebagai sarana pembelajaran interaktif. Siswa diberikan pendampingan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang disajikan dalam bentuk permainan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi : (1) Angket kecemasan, belajar untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan belajar. (2) Observasi, untuk mengamati sikap, keaktifan, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar matematika KKN universitas Hamzanwadi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan secara deskriptif pada kondisi belajar siswa MI NW Bagik Payung, khususnya terkait kecemasan belajar matematika. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar menggunakan media Wordwall melalui angket kecemasan belajar dan observasi.

Pada kondisi awal (before), Sebagian besar siswa menunjukkan kecemasan belajar yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang ragu-ragu dalam mengerjakan soal, takut melakukan kesalahan, serta cenderung pasif ketika diminta menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak kurang percaya diri dan mudah menyerah saat menghadapi soal matematika, khususnya pada materi operasi hitung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih dipersepsikan sebagai aktivitas yang menegangkan dan menimbulkan tekanan bagi siswa.

INSTRUMEN ANGKET KECAMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian : Berilah setiap pernyataan dengan nilai. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan kamu saat belajar matematika.

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya merasa takut ketika pelajaran matematika dimulai			✓	
2	Saya merasa cemas saat harus mengerjakan soal matematika			✓	
3	Saya khawatir jika saya salah saat mengerjakan soal matematika			✓	

Keterangan :
Sangat Tidak Setuju (STS) : Nilai 1
Tidak Setuju (TS) : Nilai 2
Setuju (S) : Nilai 3
Sangat Setuju (SS) : Nilai 4

Gambar 1 Angket kecemasan belajar matematika sebelum mengikuti bimbingan belajar

Setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika menggunakan media wordwall (after), terjadi perubahan positif pada sikap dan perilaku belajar siswa. Hasil angket kecemasan belajar menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan, yang ditandai dengan berkurangnya rasa takut dan gugup saat mengerjakan soal matematika. Siswa menjadi lebih tenang, berani mencoba menyelesaikan soal, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri selama kegiatan berlangsung.

INSTRUMEN ANGKET KECAMASAN BELAJAR MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian : Berilah setiap pernyataan dengan nilai. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan kamu saat belajar matematika.

A. Aspek Emosional

No	Pernyataan	SYS (1)	TS (2)	S (3)	BS (4)
1.	Saya merasa takut ketika mengerjakan matematika	✓			
2.	Saya merasa gugup saat mengerjakan matematika	✓			
3.	Saya merasa cemas saat mengerjakan matematika	✓			

B. Aspek Kognitif

No	Pernyataan	SYS (1)	TS (2)	S (3)	BS (4)
1.	Saya merasa bingung saat mengerjakan matematika	✓			
2.	Saya merasa lupa saat mengerjakan matematika	✓			
3.	Saya merasa ragu saat mengerjakan matematika	✓			

C. Aspek Fisikologi

No	Pernyataan	SYS (1)	TS (2)	S (3)	BS (4)
1.	Saya merasa lelah saat mengerjakan matematika	✓			
2.	Saya merasa mengantuk saat mengerjakan matematika	✓			
3.	Saya merasa sakit saat mengerjakan matematika	✓			

D. Aspek Kepersonaian Diri

No	Pernyataan	SYS (1)	TS (2)	S (3)	BS (4)
1.	Saya merasa rendah diri saat mengerjakan matematika	✓			
2.	Saya merasa malu saat mengerjakan matematika	✓			
3.	Saya merasa takut saat mengerjakan matematika	✓			

Keterangan :
Sangat Tidak Sempit (SYS) : Nilai 1
Tidak Sempit (TS) : Nilai 2
Sempit (S) : Nilai 3
Sangat Sempit (BS) : Nilai 4

Gambar 2 Angket kecemasan belajar matematika sesudah mengikuti bimbingan

Dari hasil observasi, media wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penyajian soal dalam bentuk permainan membuat siswa merasa belajar sambil bermain, sehingga tekanan dalam belajar matematika dapat diminimalkan. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap aktivitas, saling berdiskusi, dan menunjukkan respon positif terhadap tantangan yang diberikan melalui wordwall. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran pada jenjang madrasah ibtidaiyah yang membutuhkan pendekatan konkret dan menyenangkan.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar berbasis KKN memberikan ruang pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran di kelas. Interaksi yang lebih dekat antara mahasiswa KKN dan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Siswa tidak merasa takut untuk bertanya maupun mencoba soal karena pendampingan dilakukan secara personal dan tanpa tekanan penilaian akademik.



Gambar 3 Kegiatan bimbingan belajar matematika

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengurangi kecemasan belajar matematika siswa. Media ini membantu mengalihkan fokus siswa dari rasa takut terhadap kesalahan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar matematika berbasis wordwall dalam program KKN dapat menjadi alternatif solusi

pembelajaran yang efektif dalam mendukung kondisi psikologis siswa.

Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan menyenangkan terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap sikap dan kenyamanan belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar matematika menggunakan media wordwall berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pendampingan belajar sekolah.



Gambar 4 Kegiatan bimbingan belajar matematika menggunakan Wordwall

Kesimpulan

Pemanfaatan media wordwall dalam kegiatan bimbingan belajar matematika yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi mampu mengurangi kecemasan belajar matematika siswa MI NW Bagik Payung. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keaktifan, dan kenyamanan dalam belajar matematika. Media wordwall direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan belajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi, pihak MI NW Bagik Payung, serta siswa sebagai mitra kegiatan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p34-40>
- Handayani, F., Damayanti, S., & Mulyawan, U. (2025). STRATEGI PENERAPAN METODE PELATIHAN PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA SESAOT KECAMATAN NARMADA. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3800>
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Saputra, H. (2022). Kajian Teoritik dan Implementasi (Pembelajaran Matematika SD/MI). In *CV Agus Salim Press*. <https://media.neliti.com/media/publications/556628-kajian-teoritik-dan-implementatif-pembel-3f200225.pdf>